

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 30 hari. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah di terbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada *Annual Report* OJK. Subjek pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan penyaluran Pembiayaan.

Penggalian data mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan penyaluran Pembiayaan untuk, mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran Pembiayaan.

#### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data pada penelitian ini merupakan Seluruh laporan keuangan Bank BNI Syariah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi pengetahuan, fakta dan data. Adapun yang menjadi kriteria pengambilan sampel penelitian ini adalah laporan keuangan 2016 – 2019 yang di terbitkan oleh Otoriter Jasa Keuangan pada *annual report*.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada data keuangan Bank BNI Syariah pada tahun 2016, 2017, 2018, dan 2019 dimana data yang diteliti yakni pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap

Penyaluran Pembiayaan. Adapun laporan keuangan atau ikhtisar keuangan BNI Syariah yakni sebagai berikut:

Tabel 4.1 Laporan NPF, CAR dan Pembiayaan

Waktu	Pembiayaan	CAR	NPF
Jun-16	4.208.064,00	15,56	1,50
Sep-16	4.292.677,00	15,82	1,41
Des-16	4.326.901,00	14,92	1,64
Mar-17	4.238.438,00	14,44	1,63
Jun-17	4.879.685,00	14,33	1,76
Sep-17	4.730.165,00	14,90	1,72
Des-17	5.527.152,00	20,14	1,50
Mar-18	5.569.379,00	19,42	1,67
Jun-18	6.733.665,00	19,24	1,42
Sep-18	7.464.345,00	19,22	1,86
Des-18	8.619.440,00	19,31	1,52
Mar-19	9.866.621,00	18,23	1,65
Jun-19	11.326.288,00	18,38	1,97
Sep-19	11.266.569,00	18,73	1,69
Des-19	11.799.053,00	18,88	1,44

Sumber : Laporan Keuangan BNI Syariah tahun yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Data tersebut dapat dilihat di halaman Lampiran bagian Laporan Posisi Keuangan, Laporan Rasio dan laporan Perhitungan Kewajiban modal Minimum (KPMM). Untuk data variabel penyaluran pembiayaan diambil dari pembiayaan bagi hasil dan sewa, untuk data variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didapat menggunakan rumus  $CAR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{ATMR}} \times 100\%$  sedangkan untuk *Non Performing Financing* (NPF) didapat dari NPF Net

Menurut data laporan keuangan diatas dapat dilihat nilai NPF mengalami naik dan turun, yaitu pada tahun 2016 bulan juni 1,50%, bulan september 1,41%, dan bulan desember 1,64%. Pada tahun 2017 bulan maret 1,63%, bulan juni 1,76%, bulan september 1,72% dan bulan desember 1,50%. Pada tahun 2018 bulan maret 1,67%, bulan juni 1,42%, bulan september 1,86% dan bulan desember 1,52%. Pada tahun 2019 bulan maret 1,65%, bulan juni 1,97%, bulan september 1,69% dan desember 1,44%. Nilai NPF tertinggi yaitu pada pada tahun 2019 bulan juni sebesar 1,97% dan nilai NPF terendah pada tahun 2018 bulan juni sebesar 1,42%.

Nilai CAR menurut laporan keuangan diatas mengalami naik dan turun, yaitu pada tahun 2016 bulan juni 15,56%, bulan september 15,82%, dan bulan desember 14,92%. Pada tahun 2017 bulan maret 14,44%, bulan juni 14,33%, bulan september 14,90% dan bulan desember 20,14%. Pada tahun 2018 bulan maret 19,42%, bulan juni 19,24%, bulan september 19,22% dan bulan desember 19,31%. Pada tahun 2019 bulan maret 18,23%, bulan juni 18,38%, bulan september 18,73% dan desember 18,88%. Nilai CAR tertinggi yaitu pada pada tahun 2017 bulan desember sebesar 20,14% dan nilai CAR terendah pada tahun 2016 bulan juni sebesar 14,33%.

Data laporan keuangan diatas menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan mengalami naik dan turun, yaitu pada tahun 2016 bulan juni 4.208.064,00, bulan september 4.292.677,00, dan bulan desember 4.326.901,00. Pada tahun 2017 bulan maret 4.238.438,00, bulan juni 4.879.685,00, bulan september 4.730.165,00, dan bulan desember 5.527.152,00. Pada tahun 2018 bulan maret 5.569.379,00, bulan juni 6.733.665,00, bulan september 7.464.345,00 dan bulan desember 8.619.440. Pada tahun 2019 bulan maret 9.866.621,00, bulan juni 11.326.288,00, bulan september 11.266.569,00 dan desember 11.799.053,00. Penyaluran pembiayaan tertinggi yaitu pada pada tahun 2019 bulan desember sebesar 11.799.053,00 dan penyaluran pembiayaan terendah pada tahun 2016 bulan maret sebesar 4.208.064,00.

1. Pengaruh *non performing financing* terhadap penyaluran pembiayaan

Penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* terhadap penyaluran pembiayaan di BNI Syariah. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut

a) Analisis regresi linear berganda

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau dampak antara variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Regresi berganda digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang. Berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel tidak bebas.

1) Pengujian hipotesis secara parsial (Uji T)

Uji T adalah suatu tes statistik yang memungkinkan kita membandingkan dua skor rata-rata, untuk menentukan probabilitas (peluang) bahwa perbedaan antara dua

skor rata-rata merupakan perbedaan yang nyata bukan perbedaan yang terjadi secara kebetulan.<sup>1</sup>

Pembahasan pada penelitian ini yang menjadi alat ukur ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara ketiga variabel yakni *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan penyaluran pembiayaan. maka dilakukan uji regresi linear berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 *Coefficients(a)*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	-1535106,6377	8264197,155		-1,858	,088
	NPF (X1)	4687857,565	3786755,443	,267	1,238	,239
	CAR (X2)	844388,461	289248,241	,630	2,919	,013

a Dependent Variable: Pembiayaan (Y)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat kolom *Unstandardized Coefficients* yang terdiri dari B dan Std. Error. Kolom B menunjukkan koefisien B, yaitu nilai yang menjelaskan bahwa variabel Y akan berubah apabila variabel X diubah 1 unit.

Pada kolom *Standardized Coefficients* terdapat Beta dimana dengan tabel tersebut peneliti dapat mengetahui pengaruh dan sumbangan efektif yang diberikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

<sup>1</sup>Punaji Setyosari, metode penelitian pendidikan dan pengembangan (Jakarta: Kencana, Fajar Interpratama Offset, 2010), h.218.

Sig berfungsi agar variabel penelitian dapat diketahui apakah signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai Sig haruslah berjumlah dibawah 0,05.

Pada tabel menunjukkan persamaan regresi diketahui nilai sig. Untuk X1 terhadap Y adalah sebesar 0,239 dan nilai t hitung 1,238.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi digunakan uji t

Berdasarkan uji t :

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap Penyaluran Pembiayaan

$H_a$  = terdapat pengaruh antara NPF terhadap Penyaluran Pembiayaan

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolaka

a. Pengujian hipotesis

diketahui nilai sig. Untuk X1 terhadap Y adalah sebesar 0,239 dan nilai t hitung 1,238

Dari tabel *coefficients* (a) diperoleh  $t_{hitung} = (1,238)$

Nilai t tabel dapat dicari dengan menggunakan tabel t-student

$$t_{tabel} = t_{(a/2)(n-k-1)} = t_{(0,05/2)(15-2-1)} = t_{(0,025)(12)} = 2,179$$

$$t_{hitung} = (1,238) < t_{tabel} = 2,179 \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$$

b. Berdasarkan teknik profitabilitas

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap penyaluran pembiayaan

$H_a$ : terdapat pengaruh antara NPF terhadap penyaluran pembiayaan

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

Jika :  $\text{Sig} < \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika :  $\text{Sig} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Dari tabel *coefficients* ( $\alpha$ ) diperoleh nilai sig = (0,470)

Sig = 0,239 > 0,05 maka  $H_0$  diterima

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap penyaluran pembiayaan.

## 2. Pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap penyaluran pembiayaan

Penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* terhadap penyaluran pembiayaan di BNI Syariah. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut

### a) Analisis regresi linear

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh atau dampak antara variabel *independent* terhadap variabel *dependen*. Regresi berganda digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang. Berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel tidak bebas.

#### 1) Pengujian hipotesis secara parsial (Uji T)

Uji T adalah suatu tes statistik yang memungkinkan kita membandingkan dua skor rata-rata, untuk menentukan probabilitas (peluang) bahwa perbedaan antara dua skor rata-rata merupakan perbedaan yang nyata bukan perbedaan yang terjadi secara kebetulan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Punaji Setyosari, metode penelitian pendidikan dan pengembangan (Jakarta: Kencana, Fajar Interpratama Offset, 2010), h.218.

Pembahasan pada penelitian ini yang menjadi alat ukur ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara ketiga variabel yakni *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan penyaluran pembiayaan. maka dilakukan uji regresi linear berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Coefficients(a)*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1535106,6377	8264197,155		-1,858	,088
	NPF (X1)	4687857,565	3786755,443	,267	1,238	,239
	CAR (X2)	844388,461	289248,241	,630	2,919	,013

a Dependent Variable: Pembiayaan (Y)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat kolom *Unstandardized Coefficients* yang terdiri dari B dan Std. Error. Kolom B menunjukkan koefisien B, yaitu nilai yang menjelaskan bahwa variabel Y akan berubah apabila variabel X diubah 1 unit.

Pada kolom *Standardized Coefficients* terdapat Beta dimana dengan tabel tersebut peneliti dapat mengetahui pengaruh dan sumbangan efektif yang diberikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Sig berfungsi agar variabel penelitian dapat diketahui apakah signifikansi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai Sig haruslah berjumlah dibawah 0,05.

Pada tabel menunjukkan persamaan regresi diketahui nilai sig. untuk X2 terhadap Y adalah sebesar 0,013 dan nilai t hitung 2,919 yang akan diuji apakah valid.

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi digunakan uji t

Berdasarkan uji t :

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap Penyaluran Pembiayaan

$H_a$  = terdapat pengaruh antara NPF terhadap Penyaluran Pembiayaan

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh antara CAR terhadap Penyaluran Pembiayaan

$H_a$  = terdapat pengaruh antara CAR terhadap Penyaluran Pembiayaan

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolaka

a. Pengujian hipotesis

diketahui nilai sig. Untuk X2 terhadap Y adalah sebesar 0,013 dan nilai t hitung 2,919

Dari tabel *coefficients* (a) diperoleh  $t_{hitung} = (2,919)$

Nilai t tabel dapat dicari dengan menggunakan tabel t-student

$$t_{tabel} = t_{(\alpha/2)(n-k-1)} = t_{(0,05/2)(15-2-1)} = t_{(0,025)(12)} = 2,179$$

$t_{hitung} = (2,919) > t_{tabel} = 2,179$  maka  $H_0$  diterima

b. Berdasarkan teknik profitabilitas

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh antara CAR terhadap penyaluran pembiayaan

$H_a$ : terdapat pengaruh antara CAR terhadap penyaluran pembiayaan

$H_0 : \rho = 0$

$H_a : \rho \neq 0$

Jika : Sig <  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika : Sig >  $\alpha$ , maka  $H_0$  diterima

Dari tabel *coefficients* (a) diperoleh nilai sig = (0,470)

Sig = 0,013 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara CAR terhadap penyaluran pembiayaan.

3. Pengaruh *non performing financing* dan *capital adequacy ratio* secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan

Penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS untuk mengetahui pengaruh *non performing financing* dan *capital adequacy ratio* secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan di BNI Syariah. Adapun analisis yang digunakan adalah sebagai berikut

a) Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Tabel 4.4 ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50945918886358,400	2	25472959443179,210	4,784	,030(a)
	Residual	63890522563087,300	12	5324210213590,610		
	Total	114836441449445,700	14			

a Predictors: (Constant), CAR (X2), NPF (X1)

b Dependent Variable: Pembiayaan (Y)

Pada tabel anova kolom Sig menunjukkan besarnya angka profitabilitas atau signifikansi pada perhitungan anova. Nilai yang tertera digunakan untuk uji kelayakan model analisis (dimana sejumlah variabel x mempengaruhi variabel y) dengan ketentuan angka profitabilitas yang baik untuk digunakan sebagai model regresi harus < 0,05. Nilai ini bisa dilihat pada kolom Sig. Jika Sig. < 0,05 maka

model analisis dianggap layak. Jika Sig > 0,05 maka model analisis dianggap tidak layak

Pada tabel dapat dianalisis dengan membuat hipotesis dalam bentuk uraian kalimat sebagai berikut:

$H_0$  = tidak terdapat pengaruh antara NPF dan CAR secara simultan terhadap Penyaluran Pembiayaan

$H_a$  = terdapat pengaruh antara NPF dan CAR secara simultan terhadap Penyaluran Pembiayaan

Kaidah pengujian :

Berdasarkan perbandingan antara  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$ :

Jika :  $f_{hitung} > f_{tabel}$   $H_0$  diterima.

Jika :  $f_{hitung} < f_{tabel}$   $H_0$  ditolak

Dimana : nilai  $f_{hitung}$  dari tabel Anova sebesar 4,784 dan nilai  $f_{tabel}$  sebesar 3,81.

$$f_{tabel} = f_{(k;n-k)} = f_{(2):(13)} = 3,81$$

$$f_{hitung} = (4,784) > f_{tabel} = 3,81 \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

Maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan

b) Koefisien determinasi (*Adjust R Square*)

Koefisien deteminasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel independen dapat digunakan dalam menjelaskan secara keseluruhan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi juga bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik dan turunnya variasi dari variabel independen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,666(a)	,444	,351	2307425,0 1798

a Predictors: (Constant), CAR (X2), NPF (X1)

Berdasarkan tabel *Model Summary* terdapat kolom R yang menunjukkan seberapa baik variabel-variabel bebas memprediksikan hasil dengan kisaran nilai R ada pada angka 0 hingga 1. Semakin nilai R mendekati 1, maka semakin kuat variabel-variabel bebas memprediksikan variabel-variabel terikat. Namun ketetapan nilai pada R ditentukan atau disempurnakan oleh kolom *Adjust R Square* yang merupakan alat untuk mengoreksi nilai R. Hal ini dikarenakan sifat kolom *Adjust R Square* menjelaskan apakah sampel penelitian mampu mencari jawaban yang dibutuhkan dari populasinya dengan kisaran nilai pada angka 0 hingga 1.

Kolom *Std. Error of the Estimate* menjelaskan seberapa kuat variabel-variabel bebas bisa memprediksi variabel terikat. Nilai *Std. Error of the Estimate* diperbandingkan dengan *Std. Deviation* pada tabel *descriptive*. Jika *Std. Error of the Estimate* < *Std. Deviation* maka *Std. Error of the Estimate* baik untuk dijadikan alat prediksi dalam menentukan variabel terikat. Jika *Std. Error of the Estimate* > *Std. Deviation* maka *Std. Error of the Estimate* tidak baik untuk dijadikan alat prediksi dalam menentukan variabel terikat.

Berdasarkan output pada tabel diatas diketahui nilai R Square sebesar 0,444, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel y adalah sebesar 44,4%.

### C. Pengujian instrumen penelitian

#### 1. Uji Normalitas

Peneliti mengambil uji normalitas dengan menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov test* menggunakan SPSS versi 15.0. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Adapun hasil uji normalitas dari setiap item pernyataan variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.6 yakni sebagai berikut:

Table 4.6 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2136260,46
Most Extreme Differences	Absolute	,189
	Positive	,189
	Negative	-,151
Kolmogorov-Smirnov Z		,732
Asymp. Sig. (2-tailed)		,657

a *Test distribution is Normal.*

b *Calculated from data.*

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

Jika dia *unstandardized residual* pada *Asymp Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  = normal

Jika dia *unstandardized residual* pada *Asymp Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  = tidak normal

Tabel 4.6 dengan pengujian normalitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang dapat dilihat di *unstandardized residual* pada *Asymp Sig. (2-tailed)* yang menunjukkan  $0,657 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

## 2. Uji Nonparametrik

Nonparametrik digunakan untuk melengkapi metode statistik parametrik, agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih metode statistik yang akan digunakan untuk kegiatan inferensi. Hal ini disebabkan ada data-data dengan ciri tertentu yang tidak bisa memenuhi asumsi-asumsi pada penggunaan metode parametrik.

Peneliti menggunakan nonparametrik dengan uji Koefisien Kontingensi. Koefisien Kontingensi digunakan untuk menghitung hubungan variabel bila datanya berbentuk nominal. Teknik ini mempunyai kaitan erat dengan chi kuadrat yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif k sampel independen. Oleh karena itu, rumus yang digunakan mengandung chi kuadrat.

Uji ini sangat erat kaitannya dengan uji chi-square. Sebab berdasarkan rumus uji koefisien ini, bahwa tidaklah mungkin koefisien ini dapat dihitung tanpa terlebih dahulu mengetahui nilai dari chi-square. Adapun hasil dalam SPSS yakni sebagai berikut:

Tabel 4.7 *Case Processing Summary*

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pembiayaan (Y) * NPF (X1)	15	100,0%	0	,0%	15	100,0%
Pembiayaan (Y) * CAR (X2)	15	100,0%	0	,0%	15	100,0%

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan SPSS 15 *For Windows* di peroleh hasil pada tabel *Case Processing Summary* pada kolom valid baris pembiayaan (y) \* NPF (x1) diperoleh data N= jumlah data yakni sebanyak 15 dan presentase kevalidan

yakni sebesar 100%. Sedangkan dikolom *Missing* diperoleh data N= 0 dengan presentase kesalahan sebesar 0%. Begitupun pada pada kolom valid baris pembiayaan (y) \* CAR (x1) diperoleh data N= jumlah data yakni sebanyak 15 dan presentase kevalidan yakni sebesar 100%. Sedangkan dikolom *Missing* diperoleh data N= 0 dengan presentase kesalahan sebesar 0%. Jadi total data sebanyak N= 15 dengan presentase sebesar 100%.

Tabel 4.8 *Chi-Square Tests*

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	195,000(a)	182	,242
Likelihood Ratio	78,469	182	1,000
Linear-by-Linear Association	,679	1	,410
N of Valid Cases	15		

a. 210 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,07.

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020

Dasar pengambilan keputusan dalam uji chi square test dari hasil data olah SPSS. Peneliti membandingkan antara nilai *Asymp. Sig.* Dengan data batas kritis yakni 0,05 dengan keputusan antara lain:

Jika Nilai *Asymp. P (2-sided)* < 0,05 maka artinya H0 ditolak dan Ha diterima

Jika Nilai *Asymp. P (2-sided)* > 0,05 maka artinya H0 diterima dan Ha ditolak

Hasil output SPSS pada tabel menunjukkan jika nilai *Asymp. P. (2-sided)* = 0,242 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak jadi tidak ada pengaruh antara *Non Performing Financing (NPF)* terhadap penyaluran pembiayaan BNI Syariah

Tabel 4.9 *Chi-Square Tests*

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	210,000(a)	196	,234
Likelihood Ratio	81,242	196	1,000
Linear-by-Linear Association	5,216	1	,022
N of Valid Cases	15		

a. 225 cells (100,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,07.

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2020

Dasar pengambilan keputusan dalam uji chi square test dari hasil data olah SPSS. Peneliti membandingkan antara nilai *Asymp. Sig.* Dengan data batas kritis yakni 0,05 dengan keputusan antara lain:

Jika Nilai *Asymp. P (2-sided)* < 0,05 maka artinya H0 ditolak dan Ha diterima

Jika Nilai *Asymp. P (2-sided)* > 0,05 maka artinya H0 diterima dan Ha ditolak

Hasil output SPSS pada tabel menunjukkan jika nilai *Asymp. P. (2-sided)* = 0,234 > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak jadi tidak ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap penyaluran pembiayaan BNI Syariah.

Dari hasil pengolahan data pada tabel *Chi-Square Test* di atas menunjukkan nilai *person chi-square* pada kolom *asymp. Sig (2 sided)* sebesar 0,242% dan 0,234%. Karena nilai yang didapatkan pada *asymp. Sig (2 sided)* sebesar 0,242% > 0,05% dan 0,234% > 0,05% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan BNI Syariah.

### 3. Nonparametric Corelation

#### a) Uji spearman's

Tabel 4.10 *Correlations*

			Pembiayaan (Y)	NPF (X1)	CAR (X2)
Spearman's rho	Pembiayaan (Y)	Correlation Coefficient	1,000	,261	,518(*)
		Sig. (2-tailed)	.	,348	,048
		N	15	15	15
	NPF (X1)	Correlation Coefficient	,261	1,000	-,218
		Sig. (2-tailed)	,348	.	,435
		N	15	15	15
	CAR (X2)	Correlation Coefficient	,518(*)	-,218	1,000
		Sig. (2-tailed)	,048	,435	.
		N	15	15	15

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari hasil penelitian menggunakan *SPSS 15.0 For Windows* diperoleh hasil persamaan. Berdasarkan dari analisis uji spearman variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan tidak terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan karena nilai signifikansi atau *Sig, (2 tailed)* yang diperoleh sebesar 0.348, karena nilai *Sig, (2 tailed)* > dari 0.05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini dikarenakan karena nilai signifikansi atau *Sig, (2 tailed)* yang

diperoleh sebesar 0.048, karena nilai *Sig. (2 tailed)* > dari 0.05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Sedangkan untuk kekuatan (keamatan) dari hasil analisis uji spearman tersebut diperoleh angka sebesar (0,261) yang artinya variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan memiliki tingkat kekuatan hubungan yang kuat dan (0,518) yang artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan terdapat hubungan yang kuat. Sedangkan arah hubungan yang didapatkan angka koefisien pada tabel tersebut dengan angka yang bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel ini bersifat sama atau tidak sejenis.

b) Uji *kendall's*

Tabel 4.11 *Correlations*

			Pembiayaan (Y)	NPF (X1)	CAR (X2)
Kendall's tau_b	Pembiayaan (Y)	Correlation Coefficient	1,000	,230	,238
		Sig. (2-tailed)	.	,234	,216
		N	15	15	15
	NPF (X1)	Correlation Coefficient	,230	1,000	-,153
		Sig. (2-tailed)	,234	.	,428
		N	15	15	15
	CAR (X2)	Correlation Coefficient	,238	-,153	1,000
		Sig. (2-tailed)	,216	,428	.
		N	15	15	15

Dari hasil penelitian menggunakan *SPSS 13.0 For Windows* diperoleh hasil persamaan. Berdasarkan dari analisis uji kendalls dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu variabel *Non Performing*

*Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini dikarenakan karena nilai signifikansi atau *Sig. (2 tailed)* yang diperoleh sebesar 0.234 dan 0,216, karena nilai *Sig. (2 tailed)* > dari 0.05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Sedangkan untuk kekuatan (keeratan) dari hasil analisis uji kendall's tersebut diperoleh angka sebesar (0,230) yang artinya variabel *Non Performing Financing* (NPF) terhadap penyaluran pembiayaan memiliki tingkat kekuatan hubungan yang kuat dan (0,238) yang artinya variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan terdapat hubungan yang kuat. Sedangkan arah hubungan yang didapatkan angka koefisien pada tabel tersebut dengan angka yang bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel ini bersifat sama atau tidak sejenis.

#### **D. Pembahasan**

Pada tahun 1953 Bank Indonesia dibentuk untuk menggantikan fungsi dan peran De Javasche bank. Bank Indonesia saat itu memiliki tiga fungsi utama yaitu di bidang perbankan, moneter, dan sistem pembayaran. Selain itu, Bank Indonesia juga diberi wewenang untuk melakukan fungsi bank komersial sebagaimana pendahulunya.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

---

<sup>3</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Indonesia)

kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. .”<sup>4</sup>

Masyarakat dalam menjalankan kesehariannya sadar akan aqidah, maka dengan timbulnya kesadaran masyarakat tersebut dalam menjalankan aktivitasnya baik itu aktivitas biasa ataupun aktivitas ekonomi akan memicu pertumbuhan perbankan syariah. Hal ini di tandai dengan munculnya badan usaha syariah atau unit-unit syariah baik itu yang dari awal berdirinya sudah syariah atau bank konvensional yang memisahkan diri menjadi bank syariah atau biasa disebut *spin off* dan bank konvensional yang mendirikan unit-unit usaha syariah. Salah satu contohnya adalah BNI Syariah yang *spin off* atau memisahkan diri dari BNI Konvensional.

Perbankan syariah berfungsi halnya seperti perbankan lainnya, lembaga *intermediary* yang berfungsi mengumpulkan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pemberian fasilitas pembiayaan. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>5</sup>

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002). h. 23.

<sup>5</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Edisi Revisi (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h. 13.

<sup>6</sup>Ikit, *Akutansi Penghimpunan Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 44.

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah kepada nasabah.<sup>7</sup> Pembiayaan pada dasarnya diberikan atas dasar kepercayaan, pembiayaan yang diberikan benar-benar harus diyakini dapat dikembalikan oleh penerima pembiayaan sesuai dengan waktu dan syarat-syarat yang disepakati bersama. Dalam pemberian pembiayaan memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai yaitu Mencari keuntungan, Meningkatkan peredaran uang, Menimbulkan kegairahan usaha, Stabilitas ekonomi, dan Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional

Masyarakat dalam menjalankan kesehariannya sadar akan aqidah, maka dengan timbulnya kesadaran masyarakat tersebut dalam menjalankan aktivitasnya baik itu aktivitas biasa ataupun aktivitas ekonomi akan memicu pertumbuhan perbankan syariah. Hal ini di tandai dengan munculnya badan usaha syariah atau unit-unit syariah baik itu yang dari awal berdirinya sudah syariah atau bank konvensional yang memisahkan diri menjadi bank syariah atau biasa disebut *spin off* dan bank konvensional yang mendirikan unit-unit usaha syariah. Salah satu contohnya adalah BNI Syariah yang *spin off* atau memisahkan diri dari BNI Konvensional.

Pembiayaan produktif merupakan penggerak pertumbuhan perekonomian. Alokasi pembiayaan produktif yang dilakukan perbankan dapat menjadi pendorong pergerakan perekonomian. Pergerakan perekonomian terlaksana melalui setiap pembiayaan-pembiayaan produktif yang dilepaskan perbankan melalui penambahan

---

<sup>7</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 260

aktivitas transaksi perdagangan dan meningkatkan investasi. Peningkatan aktivitas perdagangan dan investasi pada gilirannya akan menambah jumlah uang beredar, memperbesar skala perekonomian, serta mengurangi kinerja pengangguran.

Permasalahan rendahnya pertumbuhan jumlah pembiayaan produktif merupakan kegagalan sistem perbankan dalam melakukan perannya sebagai lembaga intermediasi yang berarti juga merupakan kegagalan perbankan sebagai agen pembangunan. Dengan adanya solusi terjadinya peningkatan pembiayaan produktif maka pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi sistem perbankan yang lebih sehat dan aktif serta pertumbuhan perekonomian secara makro

Bank saat menjalankan fungsinya sebagai penyalur dana akan mendapatkan masalah seperti pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam bank konvensional masalah ini disebut *non performing loan* (NPL) sedangkan di bank syariah disebut *non performing financing* (NPF).

*Non performing financing* adalah suatu rasio keuangan bank yang menggambarkan besarnya tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.<sup>8</sup> *Non Performing Financing* (NPF) adalah suatu risiko yang dapat terjadi terhadap pembiayaan, risiko ini dapat menyebabkan bank mengalami kerugian. NPF dapat diklasifikasikan kedalam 3 jenis yaitu: pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet.

*Non performing financing* tetap menjadi sesuatu yang menakutkan bagi perbankan. Apalagi, pengalaman membuktikan bahwa salah satu penyebab krisis ekonomi adalah kinerja perbankan yang buruk. Tingginya *Non performing financing*, khususnya kredit macet, memberikan kontribusi besar pada buruknya kinerja

---

<sup>8</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, Lampiran 14

perbankan saat itu . *Non performing financing* memang salah satu indikator sehat tidaknya suatu bank.

Transaksi komersial bank syariah dilakukan melalui jual-beli dengan akad *murabahah*, sewa-menyewa dengan akad *ijarah*, dan kerja sama menjalankan suatu bentuk usaha/bisnis dengan *mudharabah* atau *musyarakah*. Bank syariah tidak menetapkan keuntungan dimuka tetapi lebih memfokuskan pada perolehan keuntungan dari transaksi dengan nasabahnya, berbeda dengan bank konvensional yang lebih memfokuskan keuntungannya dengan sistem bunga. Jika bank ingin menampung atau melihat kerugian yang diterima terhadap kecukupan modal akan dilakukan pemeriksaan dengan menggunakan rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau disebut rasio kecukupan modal adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan pelindung risiko kerugian uang diakibatkan oleh kegiatan operasional.

*Capital Adequacy ratio* (CAR) adalah rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana pada rasio tersebut besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya.

Peneliti memfokuskan data penelitian pada pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank dipengaruhi oleh NPF dan CAR berdasarkan oleh objek penelitian yaitu BNI Syariah.

#### 1. Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap penyaluran pembiayaan

Peneliti telah melakukan pengujian data yang telah diperoleh menggunakan aplikasi *SPSS 15.0 for windows evaluation version* Untuk melihat pengaruh *Non Performing Financing* terhadap penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan pada BNI Syariah. Dibuktikan dengan hasil perhitungan secara parsial di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,238 dengan nilai signifikansi  $0,239 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa risiko usaha bank yang tercermin dalam NPF tidak berpengaruh secara nyata terhadap penyaluran pembiayaan.

Hal tersebut dapat terjadi karna NPF merupakan salah satu permasalahan terbesar bagi perbankan karna merupakan penyebab utama kegagalan bank. Risiko pembiayaan dapat meingkat jika pihak bank meminjamkan dana kepada nasabah yang tidak tepat. Apabila pembiayaan bermasalah meningkatkarena kemacetan dalam pelunasan, maka kenaikan NPF tersebut akan menurunkan tingkat kinerja dan operasional bank.

Pengaruh negatif oleh npf mengindikasikan semakin tinggi npf suatu bank maka risiko pembiayaan bermasalah akan menurunkan penyaluran pembiayaan pada

bank. Hasil penelitian menyatakan bahwa NPF tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan tetapi, BNI Syariah harus hati-hati dalam mengelola dan menyalurkan pembiayaan untuk mengurangi jumlah pembiayaan bermasalah.

Hubungan tidak signifikan ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Fatmalasari (2019) yang menunjukkan bahwa NPF mempengaruhi penyaluran pembiayaan *murabahah*. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  3,012 dengan nilai signifikansinya  $0,07 < 0,05$  yang mengartikan bahwa berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

## 2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran pembiayaan

Peneliti telah melakukan pengujian data yang telah diperoleh menggunakan aplikasi *SPSS 15.0 for windows evaluation version* Untuk melihat pengaruh Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan pada BNI Syariah. Dibuktikan dengan hasil perhitungan secara parsial di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,919 dengan nilai signifikansi  $0,013 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecukupan modal (CAR) suatu bank menjadi tolak ukur terhadap penyaluran pembiayaan.

Selama periode penelitian CAR berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan BNI Syariah. Dari data yang diperoleh kondisi permodalan BNI Syariah pada periode 2016-2019 sangat baik karena rata-rata CAR pada periode 2016-2019 diatas standar minimal CAR sebesar 8% kondisi tersebut menjelaskan bahwa BNI Syariah mampu memanfaatkan modal yang dimiliki secara maksimal.

Signifikannya CAR terhadap penyaluran pembiayaan, hal ini dikarenakan peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan setiap bank untuk menetapkan CAR dengan ketentuan 8%, sehingga para pemilik bank menambah modal bank dengan menyediakan dana untuk mengantisipasi skala usaha berupa pembiayaan yang diberikan agar CAR bank dapat memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Selain itu jika dilihat pada CAR selalu berbanding lurus dengan penyaluran pembiayaan. Hal ini dapat terjadi disaat CAR mengalami kenaikan disertai dengan penyaluran pembiayaan yang mengalami kenaikan.

Hubungan yang positif ini tidak sesuai dengan penelitian Widya Wulan Sari (2017) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah. Dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  -0,137 dan nilai signifikan sebesar  $0,891 > 0,05$  yang mengartikan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

### 3. Pengaruh *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* secara simultan terhadap Penyaluran Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $4,784 > f_{tabel}$  sebesar 3,81 dengan signifikansi  $0,030 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa NPF dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan hasil perhitungan kontribusi variabel independen (NPF dan CAR) terhadap variabel dependen penyaluran pembiayaan sebesar 44,4% penyaluran pembiayaan dipengaruhi dan sisanya sebesar 55,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

